

# Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Tithonia Prina Maesa<sup>1\*</sup>, Nurul Hikmah<sup>2</sup>, Ulfa Lu'luilmaknun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

[tprinamaesa@gmail.com](mailto:tprinamaesa@gmail.com)

Diterima: 21-10-2025; Direvisi: 02-02-2026; Dipublikasi: 09-02-2026

## Abstract

Mathematical literacy is an individual's ability to formulate, apply, and interpret mathematics in a variety of contexts. This study aims to describe students' mathematical literacy skills in terms of gender differences. The type of this research is descriptive qualitative. The study was conducted in Class IXB of SMPN 8 Mataram in the 2025/2026 academic year, consisting of 34 students, including 16 male students and 18 female students. The sampling technique used was purposive sampling. The research instruments were test items and interviews. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Based on the results of data analysis, the average score of male students' mathematical literacy skills was 13.56, while the average score of female students was 16.44. Thus, it can be concluded that the average mathematical literacy skills of female students are higher than those of male students. In the high category, male students reached level 2 (low level), while female students reached level 3 (medium level). In the medium category, both male and female students were only able to complete level 1 (low level). In the low category, both male and female students were unable to correctly answer level 1 items.

**Keywords:** Mathematical Literacy Ability, PISA-Equivalent Questions, Gender Differences.

## Abstrak

Literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan menerapkan dan menafsirkan dalam berbagai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas IXB SMPN 8 Mataram tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian adalah soal tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata kemampuan siswa laki-laki yaitu 13,56 sedangkan rata-rata kemampuan literasi matematika siswa perempuan yaitu 16,44 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Pada kategori tinggi siswa laki-laki dapat mencapai level 2 (level rendah), sementara siswa perempuan dapat mencapai level 3 (level sedang), pada kategori sedang siswa laki-laki dan siswa perempuan hanya mampu menyelesaikan level 1 (level rendah), pada kategori rendah siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak dapat menjawab soal level 1 dengan tepat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi Matematika, Soal setara PISA, Jenis Kelamin.

## 1. PENDAHULUAN

Matematika menjadi bagian dalam kehidupan manusia, karena berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan menggunakan matematika. Seperti yang diungkapkan oleh (Mahiuddin, Masi, Kadir, & Anggo (2019) matematika merupakan alat yang sangat berguna dalam menyelesaikan berbagai

permasalahan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan matematika tidak hanya relevan dengan masa kini, tetapi juga menjadi investasi penting untuk masa depan. Permendikbud Nomor 033/H/KR/2022 menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: memahami materi pembelajaran matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Berdasarkan kelima tujuan pembelajaran di atas tujuan mata pelajaran matematika ini telah memperhatikan aspek-aspek dalam literasi matematika. Aspek-aspek dalam literasi matematika merujuk pada kemampuan bernalar secara matematis, memecahkan masalah kontekstual, mengkomunikasikan ide, dan menerapkan konsep ke kehidupan sehari-hari. Literasi matematika terdiri atas penalaran matematika dan pemecahan masalah (Giro, Hanifa, & Haji, 2024). Kedua aspek tersebut merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi matematika secara utuh, karena melalui kemampuan bernalar dan memecahkan masalah, individu dapat membentuk konsep-konsep matematika dengan situasi nyata. Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami peranan matematika, memecahkan masalah matematika dalam berbagai konteks, menafsirkan penilaian matematis, dan mengeksplorasi dan menerapkan matematika secara rasional.

Literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan menerapkan dan menafsirkan dalam berbagai konteks (Herman dkk, 2023: 45). Salah satu tes yang mengukur kemampuan matematika pada suatu negara adalah PISA (*Programme for International Student Assessment*), PISA dicetuskan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) untuk melakukan studi terhadap kemampuan literasi anak rentan usia 15-16 tahun yang dilakukan pada negara-negara peserta OECD yang dimana Indonesia salah satunya. Asesmen PISA terbaru yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan Indonesia menempati peringkat 70 dari 81 negara dengan skor rata-rata 366 dari skor rata-rata internasional 472. PISA membagi tingkat kemahiran matematika menjadi 6 level, dari level 1 (terendah) hingga level 6 (tertinggi), menurut data OECD 2023, hanya 18% siswa Indonesia yang mampu mencapai setidaknya level 2 dari 6 level PISA, jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 69%. Hal ini menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa Indonesia berada pada tingkat yang masih rendah dan mencerminkan ketidakbiasaan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang menekankan penerapan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika adalah faktor perbedaan jenis kelamin yakni siswa laki-laki dan siswa perempuan (Pratama, Arjudin, Hikmah, & Subarinah, 2022). Musi & Nurjannah (2021: 162) menjelaskan bahwa adanya perbedaan kemampuan literasi matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dipengaruhi oleh bagian otak manusia yang dinamakan dengan *Inferior - parietal lobule (IPL)*. Pada studi PISA tahun 2022

menunjukkan secara global bahwa dalam matematika anak laki-laki mengungguli anak perempuan di 40 negara, sedangkan di Indonesia anak perempuan mengungguli anak laki-laki dalam matematika dengan selisih 6 skor (OECD, 2023). Sejalan dengan hasil PISA Indonesia tersebut, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 8 Mataram pada 24 Oktober 2024, diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih tergolong rendah, terutama pada siswa laki-laki. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tes awal yang diberikan kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan literasi matematika siswa. Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan kepada 34 siswa, diperoleh 31% siswa laki-laki dan 44% siswa perempuan yang bisa menjawab dengan tepat.

Dari data PISA dan berbagai kondisi yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan pengukuran terkait kemampuan literasi matematika siswa yang ditinjau dari jenis kelamin dengan sasaran siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Mataram. Penelitian ini menggunakan soal setara PISA yang dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan model PISA, yang meliputi level rendah, sedang, hingga tinggi. Dengan melakukan analisis berdasarkan jenis kelamin, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika antara siswa laki-laki dan perempuan, sekaligus mengidentifikasi bagian mana dari proses literasi matematika yang menjadi kelemahan dominan pada masing-masing kelompok.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 361), penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/ilmiah. Penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data kualitatif. subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran matematika dan kemampuan akademik siswa karena dibutuhkan siswa yang mampu memberikan dan menyampaikan ide serta alasan sehingga dapat digali lebih dalam terkait literasi matematika dari subjek penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 8 Mataram. Jumlah siswa kelas IX B SMP Negeri 8 Mataram sebanyak 34 orang, siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 18. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan literasi matematis dan pedoman wawancara. Soal tes terdiri dari 3 soal uraian terkait materi geometri yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan literasi matematis siswa. Sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan selama wawancara guna memperoleh informasi lebih

mendalam terkait hasil tes kemampuan literasi matematis. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil tes kemampuan literasi matematika dilakukan dengan menghitung nilai setiap tahapan literasi matematika dan nilai akhir yang diperoleh siswa dengan rumus. Soal tes digunakan untuk memperoleh data literasi matematika siswa yang selanjutnya dikategorikan berdasarkan tingkat tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan kategori kemampuan literasi matematika dalam penelitian ini mengadopsi penskoran menurut (Astuti & Adirakasiwi, 2019) sebagai berikut pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Batas kategori Tingkat Literasi Matematika Peserta Didik

Inteval	Keterangan
Skor < Mean Ideal – SD Ideal	Rendah
Mean Ideal – SD Ideal ≤ Skor < Mean Ideal + SD Ideal	Sedang
Skor ≥ Mean Ideal + SD Ideal	Tinggi

Mencari nilai rata-rata ideal (mean ideal) dan standar deviasi ideal (SD ideal) dengan rumus sebagai berikut.

- $Mean\ ideal = \frac{1}{2} (skor\ maksimum\ ideal + skor\ minimum\ ideal)$
- $SD\ ideal = \frac{1}{6} (skor\ maksimum\ ideal - skor\ minimum\ ideal)$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX yang berjumlah 34 siswa di SMP Negeri 8 Mataram tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dimulai dari proses wawancara dengan guru matematika dan tes awal yang dilakukan pada bulan November tahun 2024. Kemudian proses pengumpulan data dilaksanakan selama 2 hari rincian kegiatan bisa dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2.** Jadwal Pengumpulan Data

Hari ke	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	8 September 2025	Tes Kemampuan Literasi Matematis
2	9 September 2025	Wawancara

Pengumpulan data pada tanggal 8 September 2025 dilakukan secara tatap muka dengan memberikan instrumen soal tes kemampuan literasi matematis kepada 34 siswa kelas IX B di SMP Negeri 8 Mataram. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa. Setelah dilakukan pemeriksaan hasil tes, dari jumlah keseluruhan yaitu 34 siswa dipilih 3 laki-laki dan 3 perempuan sesuai dengan kategori (tinggi sedang rendah) untuk diwawancara pada tanggal 9 September 2025. Setelah memperoleh data penelitian, kemudian dilakukan proses analisis data untuk mengetahui kemampuan literasi matematika ditinjau dari jenis kelamin. Maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Adapun total skor pada ketiga soal adalah 9

untuk indikator 1, 12 untuk indikator 2, dan 9 untuk indikator 3. Persentase skor yang diperoleh siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3.** Persentase Skor yang Diperoleh Siswa Pada Tiap Indikator Kemampuan Literasi Matematika

Jenis Kelamin	Indikator		
	1 (Merumuskan)	2 (Menggunakan)	3 (Menafsirkan)
Total skor laki-laki	95	96	35
Total skor perempuan	121	125	47
Total skor laki-laki dan Perempuan	216	221	82
Total skor tiap Indikator	306	408	306
Persentase	70,58%	54,57%	26,79%

Persentase pada ketiga soal untuk masing-masing indikator adalah: indikator merumuskan 70,58%, indikator menggunakan 54,57% dan indikator menafsirkan 26,79%. Nilai relatif tinggi pada indikator merumuskan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dalam soal dengan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Pada indikator menggunakan menandakan bahwa meskipun siswa dapat menguraikan masalah, tidak semua siswa konsisten dalam memilih atau menerapkan prosedur/matematika yang tepat. Hasil sangat rendah pada indikator menafsirkan menunjukkan kelemahan yang signifikan. Siswa tampak kesulitan menilai jawaban atau menyampaikan kesimpulan yang jelas dari proses yang telah dilakukan. Selanjutnya rata-rata kemampuan literasi matematika siswa pada dapat dikelompokkan ke dalam kategori kemampuan literasi matematis yang disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Kategori Kemampuan Literasi Matematis Siswa IX B SMP Negeri 8 Mataram

Kategori	Rata-rata Kemampuan Literasi Matematis Siswa		Banyak Siswa	
	L	P	L	P
Tinggi	21	23,4	2	5
Sedang	15,4	15,6	9	9
Rendah	9	8,75	5	4
	Jumlah		16	18

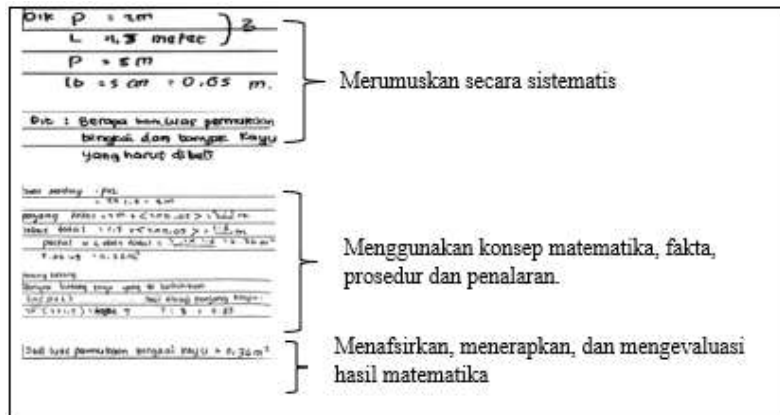
Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa kemampuan literasi matematis siswa laki-laki lebih dominan pada kategori rendah dan sedangkan kemampuan literasi matematis siswa perempuan dominan berada pada kategori tinggi. Hasil tes kemampuan literasi matematis perlu ditinjau lebih dalam lagi melalui wawancara terhadap subjek terpilih. Pengambilan subjek dilakukan dengan mengambil 1 siswa laki laki dan 1 siswa perempuan pada masing-masing kategori tersebut. Subjek yang dipilih yaitu kategori

tinggi, sedang, dan rendah. Subjek yang yang terpilih adalah  $SL_{20}$  dan  $SP_{17}$  untuk kategori tinggi,  $SL_{13}$  dan  $SP_2$  untuk kategori sedang  $SL_{22}$  dan  $SP_9$  untuk kategori rendah.

1. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Laki-laki

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan isiswa laki-laki yaitu subjek  $SL_{20}$ ,  $SL_{13}$ , dan  $SL_{22}$  hanya mampu menyelesaikan soal tes kemampuan literasi pada level yang rendah yaitu level 2

Berikut salah satu contoh jawaban subjek siswa laki-laki  $SL_{20}$ :



Hasil wawancara subjek siswa laki-laki  $SL_{20}$

- P : Apakah kamu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal?
- $SL_{20}$  : Ya kak
- P : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal?
- $SL_{20}$  : panjang 2 m dan lebar 1,5 m panjang kayu juga 3 m lebar kayu 0,5 m, yang ditanyakan berapa luas permukaan bingkai dan berapa banyak kayu yang dibutuhkan
- P : Apa saja konsep matematika dasar yang kamu gunakan dalam soal tersebut?
- $SL_{20}$  : Tidak tahu kak
- P : Apa saja fakta matematika yang kamu gunakan dalam soal tersebut?
- $SL_{20}$  : Saya menggunakan rumus mencari luas persegi panjang
- P : Bagaimana kamu menentukan strategi yang tepat sebagai langkah untuk menyelesaikan soal tersebut?
- $SL_{20}$  : Menggunakan rumus luas persegi panjang dan keliling untuk soal 2b
- P : Jelaskan langkah-langkah penyelesaian yang kamu gunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal?
- $SL_{20}$  : Menghitung dulu panjang dan keseluruhan atau totalnya terus dikalikan hasilnya dan untuk 2b dihitung kelilingnya lalu dibagi panjang kayu
- P : Berapa hasil akhir yang kamu peroleh?
- $SL_{20}$  :  $0,36m^2$  dan 2,33 jadinya 3 kayu yang harus dibeli kak
- P : Apakah kamu sudah menerapkan strategi atau langkah yang telah disusun untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal?
- $SL_{20}$  : Ya.
- P : Apakah kamu memeriksa kembali langkah penyelesaianmu ? Jika Ya, langkah penyelesaian mana yang kamu periksa? Jika Tidak, mengapa?
- $SL_{20}$  : Tidak, saya rasa sudah benar

Kemudian setelah diperoleh data hasil tes dan wawancara kemampuan literasi matematika siswa maka dilakukan triangulasi sehingga diperoleh hasil kemampuan literasi matematika untuk seluruh subjek. subjek SL<sub>20</sub> hanya mampu menjawab sampai soal nomor 2 yaitu soal dengan level rendah. Oleh karena subjek SL<sub>20</sub> menyelesaikan dengan benar soal nomor 2 maka dikatakan sudah mampu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan masalah pada soal. Untuk soal nomor 3, SL<sub>20</sub> belum tepat dalam merumuskan secara sistematis sehingga tidak memenuhi ketiga indikator. Sedangkan SL<sub>13</sub> hanya mampu menjawab soal nomor 1 dengan level rendah maka dikatakan sudah mampu merumuskan, menggunakan, menafsirkan masalah pada soal. Untuk soal nomor 2 dan 3 subjek SL<sub>13</sub> tidak dapat merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan masalah pada soal dengan tepat Subjek SL<sub>22</sub> hanya bisa merumuskan dan menggunakan rumus pada soal nomor 1 tetapi tidak bisa menafsirkan hasil akhir yang diperoleh, sehingga SL<sub>22</sub> dikatakan tidak bisa 3 indikator.

**Tabel 5.** Data kemampuan literasi matematis siswa laki-laki berdasarkan ketercapaian level PISA

No	Subjek	Capaian Level
1	SL <sub>20</sub>	2
2	SL <sub>13</sub>	1
3	SL <sub>22</sub>	-

## 2. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Perempuan

Dalam penelitian ini untuk subjek siswa Perempuan diperoleh bahwa kemampuan literasi matematika yaitu subjek

The image shows a handwritten mathematical solution for a problem involving the area of a trapezoidal plot of land. The student has written the following steps:

- Dik: Dinyatakan**  $p = 33m$   
 $(A_1 = 1, P_1 = 1, L_1 = 0,10m)$   
 $(A_2 = 2, P_2 = 2, L_2 = 0,10m)$   
 Dit: Hitung luas permukiman kayu yang diperlukan untuk membangun rumah di kebun!
- Tentukan berapa banyak batang kayu yang dibutuhkan!**
- Diny: Rumus**  
 $L = \frac{1}{2} \times (A_1 + A_2) \times p$
- Luas masing-masing**  
 $L_1 = \frac{1}{2} \times (1 + 2) \times 10 = 15m^2$   
 $L_2 = \frac{1}{2} \times (2 + 3) \times 10 = 25m^2$   
 $L = \frac{1}{2} \times (15 + 25) \times 33 = 633m^2$
- b) Hitung banyak**  
 Banyak batang kayu yang dibutuhkan.  
 $L = p \times l$   
 $633 = 33 \times l$   
 $l = \frac{633}{33} = 19,18m$
- Jadi luas permukiman batang kayu adalah 633m<sup>2</sup>**
- Jadi banyak kayu yang dibutuhkan 3 kayu**

Annotations on the right side of the work:

- Merumuskan secara sistematis** (points to the problem statement)
- Menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur dan penalaran.** (points to the formula and calculations)
- Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika** (points to the final conclusion)

### Hasil wawancara subjek SP<sub>17</sub>

- P : Apakah kamu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal?
- SP<sub>17</sub> : Ya kak
- P : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal?
- SP<sub>17</sub> : Diketahui panjang lebar sama tebal buku
- P : Apa saja konsep matematika dasar yang kamu gunakan dalam soal tersebut?
- SP<sub>17</sub> : Penjumlahan dan pembagian kak

- P : Apa saja fakta matematika yang kamu gunakan dalam soal tersebut?  
 SP<sub>17</sub> : tidak tau kak  
 P : Bagaimana kamu menentukan strategi yang tepat sebagai langkah untuk menyelesaikan soal tersebut?  
 SP<sub>17</sub> : Saya menghitung dulu ukuran sampul yg di pelukan  
 P : Jelaskan langkah-langkah penyelesaian yang kamu gunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal?  
 SP<sub>17</sub> : Setelah menghitung ukuran sampul perbuku lalu saya bagi kak dengan ukuran 1 lebar sampul buku  
 P : Berapa hasil akhir yang kamu peroleh?  
 SP<sub>17</sub> : 10  
 P : Apakah kamu sudah menerapkan strategi atau langkah yang telah disusun untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal?  
 SP<sub>17</sub> : Ya  
 P : Apakah kamu memeriksa kembali langkah penyelesaianmu ? Jika Ya, langkah penyelesaian mana yang kamu periksa? Jika Tidak, Mengapa  
 SP<sub>17</sub> : Ya kak

Kemudian setelah diperoleh data hasil tes dan wawancara kemampuan literasi matematika siswa maka dilakukan triangulasi sehingga diperoleh hasil kemampuan literasi matematika untuk seluruh subjek SP<sub>17</sub> mampu menjawab sampai soal nomor 3 yaitu soal dengan level sedang. Oleh karena subjek SP<sub>17</sub> menyelesaikan dengan benar soal nomor 3 maka dikatakan sudah mampu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan masalah pada soal. Sedangkan SP<sub>2</sub> hanya mampu menjawab soal nomor 1 dengan level rendah maka dikatakan sudah mampu merumuskan, menggunakan, menafsirkan masalah pada soal. Untuk soal nomor 2 dan 3 subjek SP<sub>2</sub> tidak dapat merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan masalah pada soal dengan tepat Subjek SP<sub>9</sub> hanya bisa merumuskan dan menggunakan rumus pada soal nomor 1 tetapi tidak bisa menafsirkan hasil akhir yang diperoleh, sehingga SP<sub>9</sub> dikatakan tidak bisa 3 indikator.

**Tabel 6.** Data kemampuan literasi matematis siswa perempuan berdasarkan ketercapaian level PISA

No	Subjek	Capaian Level
1	SP <sub>17</sub>	3
2	SP <sub>2</sub>	1
3	SP <sub>9</sub>	-

### 3. Kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan jenis kelamin

Secara umum, siswa laki-laki menunjukkan kecenderungan kuat dalam aspek penggunaan prosedur dan perhitungan matematis, namun masih lemah pada aspek penafsiran dan refleksi hasil. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat, Siskawati, & Irawati (2023) yang menyatakan bahwa siswa laki-laki dapat menerima informasi yang ada di dalam soal dengan baik, menjalankan prosedur pengerjaan dengan baik, namun kurang mampu menyelesaikan permasalahan dengan taktik yang sederhana dan mengkomunikasikan hasil akhir yang didapatkan. Secara keseluruhan, siswa perempuan menunjukkan kemampuan yang relatif lebih stabil dan sistematis dalam menyelesaikan soal dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini tampak dari cara berpikir yang lebih runtut, kesediaan untuk memeriksa kembali hasil, serta kemampuan menafsirkan makna dari jawaban yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Setiawan, Inganah, & Ummah (2019) yang menyatakan bahwa siswa perempuan umumnya dapat menentukan

langkah-langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan soal tes dengan baik dan juga dapat menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian yang sudah dituliskan. Selain itu, siswa perempuan cenderung memiliki strategi berpikir yang lebih hati-hati dan reflektif yang dapat membantu mereka dalam memahami makna di balik persoalan matematis.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan literasi matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal literasi matematika setara PISA, diperoleh bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika siswa laki-laki sebesar 13,56, sedangkan rata-rata kemampuan literasi matematika siswa perempuan sebesar 16,44. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok, namun secara umum kemampuan literasi matematika siswa laki-laki dan perempuan masih berada pada kategori sedang apabila ditinjau berdasarkan kategori nilai tertinggi sebesar 30. Kemampuan literasi matematika siswa tersebut tersebar pada tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori tinggi siswa laki-laki dapat mencapai level 2 (level rendah) dimana siswa laki-laki siswa pada level ini dapat memahami situasi secara langsung, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menerapkan algoritma dasar atau rumus sederhana, tetapi belum menunjukkan kemampuan bernalar abstrak dan reflektif yang lebih tinggi. Sementara siswa perempuan pada kategori tinggi dapat mencapai level 3 (level sedang) siswa pada level 3 dapat memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan konteks nyata, mengombinasikan beberapa representasi, dan serangkaian hasil matematis dengan situasi dunia nyata secara bermakna. Pada kategori sedang siswa laki-laki dan siswa perempuan hanya mampu menyelesaikan soal level 1 (level rendah) siswa pada level 1 hanya mampu mengenali konsep dan menerapkan perhitungan langsung tanpa melakukan penalaran atau evaluasi terhadap hasil. Pada kategori rendah siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak dapat menjawab soal level 1 dengan tepat, berada di bawah level 1 PISA menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan pengetahuan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah kontekstual sederhana.

#### 5. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan instrumen soal literasi matematika yang lebih beragam serta melibatkan subjek dan sekolah yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif. Penelitian berikut juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mungkin mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa.

#### 6. REFERENSI

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients For Analyzing The Reliability And Validity Of Ratings. *Educational And Psychological Measurement*, 45, 131–142
- Akbar, H., Qasim, M. Hidayani, R., Arianti, N. S., Ramli., Gustirini, R., Simamor, J. P., Alang H., Handayani. F., & Paulus, A. Y. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Yayasan

Penerbit Muhammad Zaini.

- Astuti, N., & Adirakasiwi, A. G. (2019). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal HOTS ( Higher Order Thinking Skill ). *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 415–426.
- Giro, A., Hanifa, & Haji, S. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *Jurnal Equation*, 7(1), 15–31.
- Herman, T., Akbar, A., Alman, Farokhah, L., Febriandi, R. F., Febriani, W. D., Kurino, Y. D., & Abidin, Z. (2023). *Kecakapan Abad 21: Literasi Matematis, Berpikir, Komputasi*. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Jamaesa, RA, Prayitno, S., & Hapiipi, H. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 485–492.
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Laksari, Z. O. D., Sridana, N., Tyaningsih, R. Y., & Hikmah, N. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Perspektif Gender Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2272–2281.
- Mahiuddin, W. P., Masi, L., Kadir, K., & Anggo, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55.
- Musi, M. A., & Nurjannah. (2021). *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*. Jakarta: Kencana.
- OECD (2019), *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, PISA, OECD Publishing, Paris.
- OECD (2023), *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, PISA, OECD Publishing, Paris,
- Prabawati, SA., Baidowi, Wulandari, NP., & Sripatmi. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMA pada Materi Rasio Trigonometri. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5 (4), 390–400.
- Pratama, R. Y., Arjudin, A., Hikmah, N., & Subarinah, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam menyelesaikan Soal Cerita SPLTV Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1472–1481
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Jakarta: Paramana Publishing.
- Setiawan, A., Inganah, S., & Ummah, S. K. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Penyelesaian Soal PISA Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 4(2), 43–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Jakarta: ALFABETA.
- Sriningsih, N. N., Sarjana, K., Hayati, L., & Prayitno, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP dalam Menyelesaikan Soal-Soal Model PISA. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 96–104.